

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh *Rinny Meidiyustiani* yang berjudul Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan liquiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel: modal kerja (X1), ukuran perusahaan (X2), pertumbuhan penjualan (X3), likuiditas (X4) dan profitabilitas (Y). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *return on asset* (X1), *firm size* (X2) dan *price earning rasio* (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh *Reynad Valantino dan Lama Sunarto* (2013) yang berjudul Pengaruh *ROA, ROE, CR, DER* dan *EPS* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan variabel. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel *ROA* (X1), *ROE* (X2), *CR* (X3), *DER* (X4), *EPS* (X5) dan Harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen ya.

Penelitian yang dilakukan oleh *Dwi Retno Wulandari* yang berjudul Pengaruh profitabilitas, operating leverage, liquiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel *Firm Value* (x1), *Capital Structure* (x2), *Profitabilitas* (x3) dan operating. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah variabel dependennya.

Penelitian yang dilakukan oleh *Iwan Firdaus* dan *Ika* yang berjudul pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* (Studi kasus pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017). Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel: *Current Ratio*(X1), *Debt to Equity Ratio*(X2), *Return On Assets*(X3), dan *Price Earning Ratio*(Y). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel: *Return on asset*(X1), *Firm size*(X2) dan *Price earning Rasio*(Y).

Penelitian yang dilakukan oleh *Made Sri Utami* yang berjudul: Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah

menggunakan variabel perputaran kas (x1), perputaran (x2), perputaran persediaan (x3) dan variabel dependennya adalah profitabilitas (y). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel Days Sales Outstanding (x1), Return On Asset (x2), Firm Size (x3) dan variabel dependennya adalah Price Earning Ratio terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai analisis pengaruh *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* Terhadap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berikut ini adalah beberapa referensi hasil penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Table 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Rinni Meidius tany	Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)	<i>Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.</i>	Modal kerja (perputaran kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan <i>liquidity current ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

		Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Firm Size Dan Growth Terhadap Divident Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Roko Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016	<i>Dividend Payout Ratio, Cash Position, Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, Growth.</i>	<i>Cash Position, Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size dan Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio</i>
2	Peneliti an Reynad Valintino dan Lana Sunarto (2013)	pengaruh <i>ROA, ROE, CR, DER dan EPS</i> terhadap <i>Harga Saham</i> perusahaan manufaktu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Retrun On Asset (X1)</i> 2. <i>Retrun On Equity (X2)</i> 3. <i>Current Ratio (X3)</i> 4. <i>DER (X4)</i> 5. <i>EPS (X5)</i> 6. <i>Harga Saham</i>	1. hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CR, ROE, EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>ROA dan DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Dwi Retno Wulandari	Pengaruh <i>profitabilitas, operating leverage, likuiditas</i> terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai interving	<i>Firm Value, Capital Structure, Profitabilty, Operating Leverage. Liquidity</i>	Tidak ada pengaruh <i>profitabilitas, operating leverage dan likuiditas</i> terhadap nilai perusahaan melalui strukur modal sebagai variabel interving
4	Iwan Firdaus dan Ika	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity dan Retun On Asset</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Studi kasus	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Retun On Asset dan Price</i>	<i>Curren Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh

		pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)	<i>Earnings Ratio</i>	negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Retun On Asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .
5	<i>Penelitian Rescya na Putri Hutami (2012)</i>	<i>Dividend Per Share, Retrun On Equity, dan Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Dividend Per Share (X1)</i> 2. <i>Retrun On Equity(X2)</i> 3. <i>Retrun On Equity (X3)</i> 4. Harga Saham (Y)	1. hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Dividend Per Share, Retrun On Equity, dan Net Profit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
6		<i>The effect of financial performe of companes on share retun manufacturing companes listed in indonesia stock exchange year 2014-2016</i>	<i>Price book value, price earning ratio, earning per shere, dividen pay out and stock retun</i>	Variabel <i>price earning ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>stock retun</i> dari hasil pengujian diketahui bahwa harga buku harga, rasio ernig harga, <i>earning pershere</i> dan <i>dividend payout ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>retun</i>

7		<i>Effect of working capital management on profitabilty evidence from the topfivebeer brewery firms in the world</i>	<i>Working capital management, cash conversion cycle,profitably top world leading beer brewers,multi variate regression,debtors collection period</i>	Hasil analisis dengan jelas menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang diwakili oleh siklus konversi tunai, pertumbuhan penjualan dan periode pengumpulan debitur yang lebih rendah berdampak pada profitabilitas perusahaan bir
8		<i>The influence of working capital and sosial responbility discosure toward corporates value and profitabilty empirical evidencefor the indonesia automotive industry</i>	<i>Profitabilty,corporates value,ccc,current ratio debt ratio,financial fixed asset ratio,csr disclosure</i>	dari respon sosialitas dan profitabilitas yang benar juga memiliki dampak positif dan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
9		<i>The effect of working capital management to financial performance of the company in manufacturing sector liste in indonesia stock (idx)pe-riod 2013-2016</i>	<i>Working capital management, financial performance, cc,retun on asset and tobins q</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya csh dan ccc yang memiliki pengaruh positif sangat signifikan terhadap kinerja keuangan dengan roa juga, hasilnya menunjukkan bahwa (ito) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan mengenai TobinsQ

10		<i>Effects of working capital management on firm profitabilty empircal evidence from sri langka</i>	<i>Working capital management, profitability,d ays sales outstanding,d ays invebtory outstanding,d ays payable outstanding,c ash conversion</i>	Hasil Dso, Dio, Dpo dan ccc memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
----	--	---	---	--

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2015). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga sahamnya.

Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (closing price), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa

depan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Hal ini tercermin dari penilaian investor terhadap pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public. Investor akan berani membeli saham dengan harga tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tinggi.

Hal ini dikarenakan investor percaya bahwa perusahaan dengan nilai yang tinggi memiliki prospek yang positif dimasa yang akan datang sehingga diharapkan dapat memberikan tingkat return yang tinggi atas investasi yang ditanamkan. Penilaian perusahaan dilihat dari empat unsur yaitu proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgment konsep dasar penilaian yang digunakan antara lain nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar.

Menurut Weston and Copeland (2008) menjelaskan bahwa untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. rasio penilaian menjadi ukuran kinerja yang dianggap paling menyeluruh untuk suatu perusahaan dengan alasan penilaian ini sudah menunjukkan bagaimana pengaruh gabungan antar rasio hasil pengembalian dengan risiko. Rasio penilaian perusahaan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah market

value ratio yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earnings ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*. *Price earnings ratio* adalah rasio yang membandingkan antar harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per lembar saham. *Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham.

Sedangkan *Price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *price earnings ratio*. PER merupakan metode evaluasi yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham. Analisis ini adalah membandingkan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi landasan pertimbangan seorang investor untuk membeli saham di sebuah perusahaan.

1. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar dimana perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek dimasa akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).Asimetri informasi terjadi jika pihak manajemen perusahaan tidak menyampaikan semua informasi yang dimiliki secara penuh.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar agar mereka mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dimasa akan datang.perusahaan juga dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi yang dimiliki,baik informasi keuangan maupun informasi non keuangam perusahaan dapat menyajikannya kedalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan Semakin banyak informasi yang didapat oleh pihak luar perusahaan akan mendapat respon positif dari pasar yang akan berdampak pada harga saham dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan,ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan.kondisi keuangan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh

dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Bagi manajer keuangan, tujuan yang ingin dicapai dari analisis laporan keuangan antar lain: untuk mengetahui apakah perusahaan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur serta mengetahui bagaimana hasil keputusan keuangan pada tahun berjalan (Husnan, 1997).

Pihak yang memerlukan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan tidak hanya menejer keuangan saja akan tetapi berapa pihak diluar perusahaan juga perlu memahami kondisi-kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah para (calon) pemodal dan kreditur. calon pemodal (pembeli saham) akan lebih berkepentingan dengan prospek profitabilitas perusahaan dimasa akan datang.

meskipun laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi, tetapi profitabilitas diwaktu lalu mungkin dapat dipergunakan sebagai indikator profitabilitas dimasa akan datang. Sehingga calon pemodal mungkin akan lebih tertarik pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan. sedangkan bagi kreditur sendiri mereka akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Bagi kreditur jangka pendek, mereka akan lebih berkepentingan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka

pendek. disamping faktor keuntungan yang diperkirakan akan mampu diperoleh oleh perusahaan.

2. Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa akan mendatang (Moeljadi,2006). Adapun rasio yang digunakan peneliti saat ini adalah *Price Earnings Ratio*. Rasio ini juga terbagi menjadi menjadi dua bagian yaitu *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value*.

1. *Price Earning Ratio*

Price Earnings Ratio (PER) adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham (Sutrisno,2005). Price Earning Ratio (PER) diperoleh dari perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

2. *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. PBV juga

menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu,yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan (Utsman,1998).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,kas,modal,jumlah karyawan dan jumlah cabang.Rasio ini terbagi menjadi lima yaitu *Gross Profit Margin,Net Profit Margin,Retun On Asset,Retun On Equity* dan *Basic Earnigns Power*.Rasio yang digunakan peneliti saat ini yaitu *Retun On Asset*.

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir,2009).

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik (Sawir,2009).

3. *Retun On Asset*

Retun On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoprasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu diinginkan, karena semakin tinggi *retun on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Sawir,2009).

4. *Retun On Equity*

Retun On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir,2009).

5. *Basic Earnings Power*

Basic Earnings Power dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak dengan total aktifa. Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar untuk

menghasilkan laba dari aktiva-aktiva perusahaan,sebelum ada pengaruh dari pajak dan *leverage* dan angka ini akan bermanfaat dalam membandingkan perusahaan-perusahaan dengan berbagai situasi pajak dan tingkat pengungkitan keuangan yang berbeda (Sawir,2009).

6. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total asset ,nilai pasar saham,jumlah penjualan dalam satu periode penjualan dan nilai buku tetap perusahaan ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *firm size*.*Firm Size* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas,Semakin besar Firm Size akan mengakibatkan biaya yang lebih besar sehingga dapat mengurangi profitabilit Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan kekeluasaan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil,sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Priharyanto 2009).

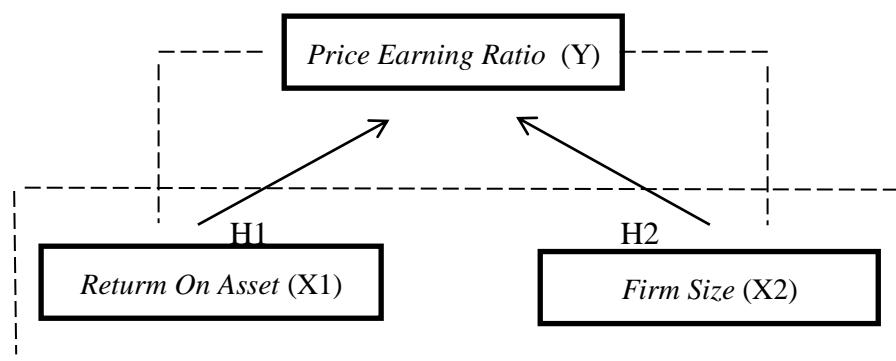
7. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin,peralatan,teknik rekayasa dan tenaga kerja.Di indonesia terdapat

banyak sekali perusahaan manufaktur Berikut ini adalah contoh kelompok perusahaan manufaktur yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia. Bisa juga disebut sebagai perusahaan publik atau perusahaan terbuka.

B. Kerangka Pikir

Agar penelitian dapat terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dibuat kerangka analisis yaitu:



Gambar 2.1Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana kebenarannya perlu diuji secara empiris.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1:*Return On Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2:*Firm Size* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price Earnings Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3:*return on asset, dan firm size* berpengaruh simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.